

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁵ Atau bisa juga diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau resources dan penerima informasi atau receiver.

Media merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran.⁶ Maka bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran sebagai alat dalam bentuk penyampaian materi dengan belajar sangat baik, sehingga peserta didik akan terangsang untuk mengikutinya.

Media pembelajaran adalah media yang membawa sebuah pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.⁷ Media merupakan sarana dalam proses pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai perantara dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dinama penggunaan media pembelajaran yang tepat, kreatif, dapat menggunakan peserta didik untuk memiliki motivasi belajar

⁵ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: Antara Press, 2012), 1.

⁶ Fitriani, Fitriyah, dan Utama, "Pengembangan Media Pembelajaran 'Monopoli Keberagaman' Tema Indahnya Keragaman di Negeriku untuk Peserta Didik Kelas IV.," 76.

⁷ Fitriani, Fitriyah, dan Utama, 82.

sangat baik, sehingga peserta didik akan terangsang untuk melaksanakan pembelajaran.

Media pembelajaran diartikan sebagai alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran dimana kata pembelajaran sendiri diartikan sebagai proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar.⁸ Media pembelajaran merupakan salah satu aspek pendukung dalam kegiatan pembelajaran, kebutuhan akan media pembelajaran yang tepat dan memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sangat dibutuhkan. Media mempunyai peran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar, membuat konsep yang abstrak menjadi konkret, mengatasi batas-batas ruang kelas dalam menampilkan objek yang terlalu besar semacam candi, dan juga mampu mengatasi perbedaan pengalaman murid satu dengan yang lain, media juga dapat diamati secara langsung.⁹ Setelah membaca dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan pendidik untuk menjelaskan benda atau topik yang tidak bisa dijelaskan secara abstrak.

Menurut Gagne dan Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran ialah alat yang gunanya untuk menyampaikan isi pembelajaran, misalnya

⁸ Sanaky H.A, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 3.

⁹ Heri Susanto Helmi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FIKP Universitas Lambung Mangkrut, 2019), 35.

buku, televisi, laptop, proyektor, serta gambar.¹⁰ Media pembelajaran berperan sangat penting dalam pelaksanaan media pembelajaran.¹¹

2. Prinsip Media Pembelajaran

Menurut Rumampuk bahwasannya prinsip-prinsip pemilihan media adalah

- a. Harus diketahui dengan jelas media itu dipilih untuk tujuan apa,
- b. Pemilihan media harus secara objektif, bukan semata-mata didasarkan atas kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan atau hiburan. Pemilihan media itu benar-benar didasarkan atas pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik,
- c. Tidak ada satu pun media dipakai untuk mencapai semua tujuan. Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan. Untuk menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya secara tepat dengan melihat kelebihan media untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.
- d. Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan metode mengajar dan materi pengajaran, mengingat media merupakan bagian yang integral dalam proses pembelajaran.
- e. Untuk dapat memilih media dengan tepat, guru hendaknya mengali ciri-ciri dan masing-masing media

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

¹¹ Rita Kumalasari dan Bambang Susanto, "Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Media Audio Visual Terhadap Empati Siswa," 7 no. 1 (2017): 22.

- f. Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan.¹²

3. Ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri yang dikutip pada buku media pembelajaran antara lain:

a. Ciri Fiksatif (*Fiative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Contohnya adalah peristiwa tsunami, gempa bumi, banjir, dan sebagainya diabadikan dengan rekaman video. Ciri fiktasif ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu yang lebih singkat lima sampai sepuluh menit. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Contohnya,

¹² Bagus Kisworo, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa di Pkbn Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang," *Jurnal Of Nonformal Education* 3 (2017): 80–86.

proses terjadinya gempa bumi yang hanya kurang dari satu menit dapat diperlambat sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik bagaimana proses terjadinya gempa tersebut.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasi melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan menggunakan pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Contohnya, rekaman video, audio yang diseberkan melalui flashdisk atau link yang bisa diakses menggunakan internet. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat dibuat beberapa kalipun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang

4. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen penting yang mampu menentukan keberhasilan penyampaian materi dalam pembelajaran kepada peserta didik. Komponen lainnya yang tak kalah penting terkait media pembelajaran yakni metode pembelajaran, keduanya saling terkait. Pemilihan dan penggunaan satu metode dalam penerapan metode pembelajaran mempunyai konsekuensi sesuai dengan media yang digunakan. Fungsi media dalam pembelajaran yakni meningkatkan stimulasi para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.
- b. Meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, rasa ingin dan antusiasme peserta didik meningkat, serta interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.¹³

B. Media Papan Keberagaman

1. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti film strip, slide, film bisu, foto/gambar, grafik, globe/peta, chart/bagan, diagram, OHP, dan lain-lain. Media berbasis visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual mampu memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual mampu menumbuhkan minat peserta didik serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik harus berinteraksi dengan visual/gambar itu untuk menyakinkan terjadinya proses informal.¹⁴

¹³ Mustofa Abi Hamid dkk., *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 7–8.

¹⁴ Nurotun Mumtahanah, "Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Studi Keislaman*, no. 1, 4 (2014): 91–104.

2. Ular Tangga

Menurut Alamsyah Said mengemukakan bahwa Ular tangga adalah jenis permainan ular tangga terbuat dari papan digunakan oleh anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih.¹⁵ Permainan ular tangga terbuat dari kertas yang berisi garis kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah tangga atau ular yang menghubungkannya dengan kotak lain.¹⁶

Ular tangga adalah permainan yang menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus dijalani bidak. Menurut Randi Catono permainan ular tangga adalah permainan tradisional dengan alat yang menggunakan dadu dalam permainan.¹⁷

Menurut para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa ular tangga adalah permainan tradisional yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Cara permainan ular tangga yaitu menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus dijalani bidak.

Permainan ular tangga ini bersifat interaktif, mendidik dan menghibur, sederhana dan praktis. Hal ini membuat permainan ular tangga digemari oleh anak-anak, karena sifatnya yang sederhana dan menarik. Permainan ular tangga merupakan salah permainan tradisional yang ada di Indonesia. Seiring perkembangan zaman permainan tradisional semakin kurang diminati oleh anak-anak karena adanya teknologi yang canggih

¹⁵ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 240.

¹⁶ Teguh Sumantoro dan Joko, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournamenet (TGT) Menggunakan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2, no. 2 (2013): 779–85.

¹⁷ Randi Catono, *Gerbang Kreativitas Jagat Permaianan Interaktif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 4.

seperti gadge. Hal ini peneliti mencoba membuat sebuah media yang menarik serta inovatif sebagai media permainan dan sebagai sarana pembelajaran.

3. Pengertian

Media papan keberagaman merupakan media visual berbentuk tiga dimensi yang mencakup keberagaman suku bangsa. Didalam media ini sama halnya dengan media papan tempel. Namun yang membedakan media tempel dengan media papan keberagaman yakni media papan keberagaman dikembangkan dari media papan tempel dan ditambahkan dengan permainan ular tangga untuk menambah ketertarikan peserta didik. Media papan keberagaman adalah media yang mengandung materi tentang keberagaman suku bangsa di Indonesia dan ditambahkan dengan media permainan ular tangga.

Media papan keberagaman ini mengadaptasi dari permainan ular tangga. Dimana dunia anak-anak tidak pernah lepas dengan bermain. Bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi anak. Ketersediaan alat permainan ini penting agar kegiatan berjalan lancar dan sesuai sasaran.¹⁸ Alat permainan merupakan semua alat bermain yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai macam sifat, seperti bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, mencari pasangannya, merangkai, membentuk, atau menyusun sesuai dengan bentuk aslinya.¹⁹

¹⁸ I Rifa, *Koleksi Game Edukatif di Dalam dan Luar Sekolah* (Yogyakarta: FlashBooks, 2012), 32.

¹⁹ Yumarlin MZ, "Pengembangan Permainan Ular Tangga Untuk Kuis Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar," *Jurnal Teknik*, 1, Vol. 3 (2013): 75–84.

Permainan ular tangga ini dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik karena dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.²⁰ Selain itu permainan ular tangga ini bertujuan agar peserta didik belajar secara menyenangkan dan melatih peserta didik tentang sikap jujur dan tahu aturan.²¹ Permainan ular tangga merupakan sebuah permainan berbentuk papan berupa petak-petak yang terdiri 10 garis dan 10 kolom serta bergambar ular dan tangga yang dimainkan dengan menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus dijalani di bidak. Permainan ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan ular tangga dibagi dalam kotak-kotak kecil dan beberapa kotak digambar sejumlah “tangga” atau “ular” yang menghubungkan dengan kotak lain.

Salah satu dari papan keberagaman bentuknya seperti kotak catur dan terdapat tempat materi yang berisi tema 7 subtema 1 pembelajaran 3. Materi pada tema tersebut muatannya PPKn, IPS dan B. Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa papan keberagaman merupakan suatu media yang benuansakan tentang keberagaman suku bangsa dan tidak hanya itu media ini juga mengadopsi sebuah permainan ular tangga.

²⁰ Karimah Karimah, Rifqi Fatihatul, dan Supurwoko Supurwoko, “Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Fisika Untuk Siswa SMP/MTS Kelas VIII,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 2, No. 1, 2014, 7.

²¹ Rifa, *Koleksi Game Edukatif di Dalam dan Luar Sekolah*, 95.

4. Kekurangan dan kelebihan

Setiap media pembelajaran pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sama halnya dengan media papan keberagaman ini juga memiliki kekurangan dan kelebihan.

- a. Kelebihan Media Papan Keberagaman yaitu memberikan pengalaman yang berbeda, dapat melatih kerja sama sesama anggota, belajar sambil bermain, fleksibel mudah dibawah kemana-mana, bisa mengerti suku yang ada di indonesia sekaligus dengan ragam pakaian adatnya.
- b. Kelemahan Media Papan Keberagaman adalah Pemakaiannya melibatknya hanya beberapa orang dan arah jangkau yang terbatas sehingga perlu adanya strategi yakni penggunaan media secara dilakukan secara berkelompok yang membuat peserta didik bisa bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

C. Tematik

1. Pengertian

Pada saat ini pemerintah menetapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut bersifat tematik intergratif yang mengambil pokok bahasan pembelajaran berdasarkan tema dengan menghubungkan beberapa pelajaran menjadi satu tanpa memebri tahu pada siswa mengenai pelajaran apa yang diajarkan pada proses pemeblajaran berlangsung.

Menurut Trianto dalam Prastowo memaknai pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Tema yang dimaksud merupakan tema yang muncul dari

pengidentifikasiannya ataupun peninjauan terhadap berbagai mata pelajaran.²²

Pengidentifikasi yang dimaksud merupakan keterhubungan dan keterkaitan antar satu mata pelajaran atau satu bidang disiplin ilmu dengan yang lainnya, kemudian disatukan pada sebuah tema yang mengikatnya.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang mamdukan berbagai informasi.²³

2. Kekurangan pembelajaran tematik

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa suaya ia dapat melaksanakan dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar dibeberapa mata pelajaran.

²² Unga Utari, I Ny oman Sudana Degeng, dan Sa'dun Akbar, "Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (30 April 2016): 39–44, <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p039>.

²³ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik: (Konsep Dan Aplikasi)*, 2 ed. (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2017), 1.

- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.
3. Kelebihan pembelajaran tematik
 - a. Dapat mengurangi pverlapping antara berbagai mata pelajaran karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
 - b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu karena pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
 - c. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
 - d. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman peserta didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu datau materi pelajaran tertentu, sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain.
 - e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.
 4. Prinsip pembelajaran tematik

Prinsip yang berkenan dengan pembelajaran tematik mempunyai beberapa prinsip yaitu:

- a. Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dengan dengan kehidupan sehari-hari. Tema yang menjadi alat pemersatu dari beberapa mata pelajaran dan materi yang beragam.
- b. Pembelajaran tematik milih materi yang ada pada mata pelajaran yang menarik dan saling terikat. Maka dari itu materi-materi yang dipilih mampu mengungkapkan tema secara bermakna.
- c. Pembelajaran tematik materinya tidak boleh bertentangan dari kurikulum yang sudah ditetapkan atau belaku, namun sebaliknya pembelajaran tematik terpadu harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang dimuat dalam kurikulum.
- d. Materi yang dipadukan dalam satu tema pembelajaran selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang tidak mungkin dipadukan tidak perlu dipaksakan.²⁴

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Kelebihan pembelajaran tematik diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajarecara konstektual.
- b. Kegiatan pembelajaran lebih fokus pada proses daripada produk.
- c. Membiasakan para peserta didik untuk melihat masalah dari berbagai apsek.

²⁴ Abdullah Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Posdakarya, 2014), 89.

- d. Peserta didik akan lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
- e. Dari segi efektivitas, pendidik bisa menghemat waktu pembelajaran karena materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik secara tematik dan mampu dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan. Sedangkan, sisa waktunya bisa digunakan sebagai waktu kegiatan remedial, pemantapan, ataupun pengayaan.
- f. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan bertahan lebih lama dalam memori mereka karena pembelajaran lebih berkesan dan bermakna.
- g. Kegiatan pembelajaran mampu menghasilkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.²⁵

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki dalam pembelajaran tematik tidak lepas dari kemampuan pendidik dalam menerapkan. Dalam pembelajaran tematik ada kelebihan yang dijelaskan di atas dan ada juga kelemahan dalam pembelajaran tematik. Beberapa kelemahan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Guru

Untuk mampu menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang baik, guru harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan, kreativitas, rasa percaya diri serta keberanian mengemas dan mengembangkan

²⁵ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 23–24.

materi. Hal ini bertujuan agar penguasaan materi tidak hanya pada bidang kajian tertentu melainkan di bidang lain dan juga guru harus paham.

b. Aspek peserta didik

Pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan akademik maupun kreativitas peserta didik. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematikterpadu menekankan kemampuan analisis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan pembelajaran tematik terpadu sangat sulit dilaksanakan.

c. Aspek saran dan sumber pembelajaran

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, serta mungkin juga fasilitas internet. Semua ini untuk menunjang dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran tematik terpadu juga bisa terlambat.

d. Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengemabangkan materi, metode, dan penilaian keberhasilan terhadap pembelajaran peserta didik.

e. Aspek penilaian

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kaian terkait ynag diperlukan.²⁶

D. Hasil Belajar

1. Pengertian

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia dimana perubahan tersebut ditampilkan dalam peningkatan kuantitas dan kualitas tingkah lakuseperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Secara umum hasil belajar didefinisikan penilaian diri peserta didik dan perubahan yang mmpau diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi ynag dialami oleh peserta didik sebgaai hasil dari pengalaman belajar.²⁷ Hasil belajar adalah hasil ynag diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku.²⁸

²⁶ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 93–94.

²⁷ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, “MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (18 Agustus 2016): 128–35, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

²⁸ Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Misykat*, No. 1, Volume 03 (Juni 2018): 171–87.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik mampu dipengaruhi dengan berbagai faktor, baik faktor internal atau faktor eksternal. Secara umum hasil belajar dapat dipengaruhi dengan tiga faktor. Faktor-faktor tersebut seperti dibawah ini, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik saat pertama yakni aspek fisiologis. Banyak kasus anak yang prestasinya menurun karena mereka tidak sehat secara fisik yang disebabkan oleh kekurangan makanan yang bergizi atau kondisi kesehatan yang menurun. Disamping aspek fisiologis namun ada juga faktor lain yang mempengaruhi yakni aspek psikologis. Aspek ini meliputi: kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Aspek psikologis ini merupakan faktor yang dari hasil belajar, kecerdasan memang bisa dikembangkan, namun sikap dan minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh faktor diri kita sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri orang yang sedang belajar. Aspek ini dipengaruhi oleh beberapa hal:

a) Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Orang tua berperan sangat penting misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b) Sekolah

Keadaan sekolah merupakan tempat belajar yang mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Dalam tempat ini keberhasilan anak akan dinilai dari kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan sarana dan prasarana di sekolah dan sebagainya, semuanya mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga bisa menentukan hasil belajar. Apabila masyarakatnya terdiri dari orang yang berpendidikan, terutama anak-anak, rata-rata bersekolah tinggi dan bermoral baik hal ini akan mendorong anak untuk semangat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan suasana sekitar, bangunan rumah, keadaan lalu lintas dan sebagainya akan mempengaruhi kegairahan belajar.²⁹

²⁹ Toto Sugiarto, *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika* (CV Mine, 2020), 9–14.